

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, semakin banyak perusahaan yang didirikan, dan perusahaan-perusahaan ini menciptakan persaingan bisnis yang ketat. Indonesia merupakan bagian dari kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan diterapkannya MEA, perusahaan-perusahaan Indonesia menghadapi tantangan untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat setiap perusahaan harus terus berinovasi dan meningkatkan nilai perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan yang penting untuk pendirian suatu perusahaan ialah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, maupun untuk memaksimalkan kekayaan pada perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai pada perusahaan agar mencapai perusahaan yang mampu berfungsi dengan baik sehingga mencapai laba yang telah ditargetkan. Dengan memperoleh laba yang tinggi, akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada dasarnya setiap investor yang menanamkan dananya dengan membeli saham perusahaan berharap akan memperoleh kemakmuran yang maksimal. Kemakmuran

pemegang saham tersebut salah satunya tergambar pada nilai sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan pada saat sekarang namun juga menggambarkan prospek kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. (Zuhro, 2019) mengatakan nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi diikuti dengan kepatutan yang tinggi bagi pemangku kepentingan, akibatnya nilai perusahaan yang tinggi adalah cara terbaik bagi pemilik perusahaan untuk menunjukkan kekayaannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti: struktur modal, ukuran perusahaan, serta profitabilitas.

Menurut (Kusumawati & Rosady, 2018) nilai perusahaan adalah biaya yang dibayar oleh pembeli yang akan segera terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham pasar. Nilai perusahaan yang dibingkai melalui petunjuk nilai saham di pasar akan menunjukkan adanya pembukaan investasi yang baik. Adanya pembukaan investasi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang perkembangan yang diperoleh investor dan kemungkinan-kemungkinan perusahaan dikemudian hari sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan dapat berdampak pada nilai pemegang saham, yang dapat

didefinisikan sebagai tingkat pengembalian nilai investasi yang tinggi. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah harga saham yang mencerminkan penilaian investor di setiap ekuitas yang dimiliki secara merata (**Chasanah, 2018**).

Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini akan memicu pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan juga kinerja perusahaan pada masa depan. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai penilaian saham. Ada 3 bentuk nilai yang berkaitan dengan sekuritas yakni nilai buku (*Price to Book Value*), nilai pasar (*Market Value*) dan nilai intrinsik (*Intrinsic Value*). Nilai pasar adalah harga saham yang mengacu pada harga penutupan saham sedangkan nilai intrinsik nilai yang sebenarnya dari saham. Dalam penelian ini pendekatan yang dipakai guna menentukan nilai saham yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV yaitu perbandingan nilai sekuritas pada nilai buku per lembar saham. apabila nilai PBV perusahaan perusahaan tinggi, hal ini akan membuat pasar percaya pada prospek perusahaan serta akan meningkatkan kemakmuran para investor (**Susanti et al., 2018**).

Fenomena yang terjadi terhadap berfruktuasinya nilai perusahaan disebabkan oleh tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan di bursa efek indonesia. Hal ini terjadi karena investor menarik dananya, sehingga tingkat harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin menurun.

Menurunnya harga saham perusahaan disebabkan karena semakin sedikit investor mendominasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika harga saham perusahaan menurun maka akan mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitu juga sebaliknya, jika harga saham perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini disajikan data beberapa PBV perusahaan yang diambil secara acak atau random di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai PBV**  
**Perusahaan Pertambangan 2016 – 2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	1.18	1.07	0.60	0.68	0.68
2	ARII	1.72	4.20	5.44	3.19	2.61
3	BRMS	0.23	0.40	0.40	0.44	0.69
4	BSSR	2.45	2.71	2.90	2.07	1.61
5	BYAN	10.77	6.42	5.87	6.22	5.78
6	CITA	2.66	2.89	4.31	2.75	3.28
7	CTTH	0.32	0.38	0.45	0.27	0.25
8	DKFT	1.47	1.92	1.60	0.76	1.23
9	DOID	2.85	2.77	1.33	0.58	0.71
10	INDY	0.35	1.06	0.46	0.41	0.65
11	ITMG	1.67	1.80	1.53	1.00	1.21
12	KKGI	1.37	1.35	1.36	0.91	1.08

13	MBAP	2.40	2.15	1.69	1.18	1.62
14	MDKA	3.76	2.98	2.38	3.17	6.23
15	MEDC	0.45	1.01	0.58	0.77	0.73
16	PKPK	0.38	0.62	1.06	0.76	0.77
17	PSAB	1.47	0.99	0.99	1.27	1.33
18	PTRO	0.32	0.69	0.65	0.56	0.61
19	RUIS	0.51	0.48	0.51	0.45	0.47
20	TOBA	1.28	1.91	1.08	0.85	0.94
	Rata- rata	1.87	1.89	1.75	1.41	1.62

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan table 1.1 diatas maka dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi tingkat PBV pada perusahaan pertambangan dari tahun ketahun. Dilihat dari nilai rata- rata perusahaan tersebut pada tahun 2016 nilai PBV sebesar 1.87, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.89, namun nilai PBV pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.75, pada tahun 2019 dan 2020 juga mengalami penurunan sebesar 1.41 dan 1.62. Adanya perubahan nilai perusahaan setiap tahun, kemungkinan dipengaruhi oleh tiga faktor seperti modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang tidak stabil. Karena ketiga faktor ini mencerminkan kinerja dari perusahaan yang diperoleh secara umum.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan. apabila pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami

kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (**Susanti et al., 2018**).

Untuk struktur modal yang efisien, bandingkan nilai utang dengan nilai asset atau ekuitas yang menghasilkan pertumbuhan harga saham dan nilai perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber tambahan modal untuk perusahaan dapat menghasilkan kesadaran bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka nilai perusahaan semakin baik. Perusahaan besar biasanya yang melakukan hal ini. Karena perusahaan besar cenderung tidak bangkrut mereka lebih mudah melakukan peminjaman dari pada perusahaan kecil. jika pihak kreditor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk meminjam uang, itu bisa menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang. Manager mungkin menggunakan utang untuk meningkatkan harga saham untuk mengkomunikasikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek masa depan yang baik. Jika harga saham nilai perusahaan juga naik. Hal ini menarik bagi para investor karena memberikan mereka kepercayaan diri untuk berinvestasi. Nilai suatu perusahaan akan berkurang jika memiliki tingkat hutang yang tinggi. Dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk mengumpulkan modalnya melalui hutang dari pada saham. Hal tersebut tentu tidak cocok dengan investor akibatnya mereka tidak mungkin berinvestasi di perusahaan (**Meivinia, 2018**).

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan ukuran perusahaan juga berperan penting. **(Zuhro, 2019)** menyebutkan bahwa ukuran merupakan salah satu tanda kekuatan finansial suatu perusahaan dalam mendukung keberhasilan suatu perusahaan. Akses ke fasilitas keuangan, langkah-langkah dalam meminimalisir risiko, dan potensi untuk memperoleh manfaat yang lebih tinggi dan prospek usaha yang lebih baik hanyalah beberapa keuntungan yang dimiliki perusahaan besar.

Tidak hanya itu dalam memperhitungkan ukuran perusahaan juga memperhitungkan total asset. Total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tercermin dari ukuran perusahaan. Pembagian perusahaan dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu perusahaan dengan skala yang kecil dan perusahaan dengan skala yang besar **(Chasanah, 2018)**.

**(Ningtyas & Yahya, 2020)** menyebutkan secara umum ukuran perusahaan adalah perbandingan kecil atau besar dari suatu objek. Ukuran perusahaan merupakan standar yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar kebijakan pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi ukuran asetnya. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhannya. Karena pinjaman kreditur memiliki tingkat kepercayaan dan profitabilitas yang lebih baik, maka akan mudah menjadi pemenang di antara para pesaing. Di sisi lain perusahaan kecil mengalami kesulitan dalam memperoleh modal untuk memenuhi tuntutan mereka karena mereka lebih cepat beradaptasi dengan perubahan yang tidak terduga.

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi dengan besar kecilnya profitabilitas dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila profitabilitas suatu perusahaan bagus maka para *stakeholders* seperti kreditur, *supplier*, dan juga investor mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, karena rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan tersebut berhasil dalam menghasilkan laba. (Nurhaida et al., 2019) menyebutkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari waktu ke waktu disebut sebagai profitabilitas. Investor akan menanggapi perilaku yang memperkaya karena profitabilitas yang tinggi menandakan prospek perusahaan yang baik.

Profitabilitas juga merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berdasarkan total aset (kekayaan) setelah dikurangi biaya untuk menilai aset tersebut. *Return on asset* (ROA) mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya (Phitaloka, 2018).

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran efektivitas manajemen serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika pendapatan naik, itu dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang kuat. Hal inilah yang menjadikan para pemilik modal untuk



berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan (**Dewi & Abudanti, 2019**).

Kepemilikan manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen atau fakta bahwa manajemen juga merupakan pemegang saham. (**Pratama & Wirawati, 2016**) kepemilikan manajemen didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti komisaris dan direksi. Manajemen dapat menggunakan kepemilikan saham sebagai alat atau strategi yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antar pihak principal dan agen terhadap sebuah perusahaan.

Menurut teori keagenan, peningkatan kepemilikan saham manajemen akan membantu menyelesaikan konflik keagenan antara agen dan principal. Namun (**Pratama & Wirawati, 2016**) menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia membatasi kewenangan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, sehingga membutuhkan pilihan-pilihan utama yang harus dibuat berdasarkan kebutuhan perusahaan. (**Pratama & Wirawati, 2016**) menyatakan bahwa, kepemilikan manajerial mempunyai dua tujuan. Pertama manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan, dan kedua manajer bertindak sebagai manajer perusahaan, hal seperti ini akan menyebabkan manajer memiliki peran ganda sehingga kinerja

manajer saat bekerja akan memicu timbulnya keinginan untuk mempertahankan pekerjaan.

Struktur kepemilikan perusahaan berdampak pada bagaimana manajemen berperilaku dalam mengambil risiko. Inti dari hubungan keagenan ini adalah adanya pemisahan kendali sebagai agen dan kepemilikan sebagai principal. Investor mengantisipasi bahwa dengan mempunyai harapan bahwa kekayaan investor dan kemakmuran investor akan meningkat dengan mendelegasikan wewenang pengelolaan pada manajer tersebut (**Kusumawati & Rosady, 2018**).

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu, dimana ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel pemoderasi. (**Kusumawati & Rosady, 2018**) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh **Astuti et al., (2018)** menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh **Mufidah & Purnamasari (2018)** yang juga menyatakan profitabilitas berpengaruh positif serta signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya pada penelitian (**Kusumawati & Rosady, 2018**) yaitu pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Mengidentifikasi terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

2. Terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun dimana disebabkan oleh penurunan harga saham.
3. Harga saham yang tidak stabil mengakibatkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan.
4. Banyaknya perusahaan yang belum mempunyai struktur modal yang optimal.
5. Kurangnya kebijakan pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi ukuran perusahaan.
6. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan.
7. Perlunya kemampuan perusahaan dalam menentukan manajer keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan karena manajemen keuangan sangat bertanggung jawab dalam pengambilan resiko.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, agar pembahasan terstruktur dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam hal yang menyangkut kepada struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan uraian masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
8. Bagaimana pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020.

2. Bagi perusahaan

Menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk kedepannya perusahaan perfikir ulang dalam melakukan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama tentang struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial serta dapat dikembangkan lagi menjadi sempurna.